

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan dibawah ini ditarik dari kajian terhadap 100 pasien rawat inap JKN yang dirawat pada ruang berstandar KRIS di RSUD KiSA Kota Depok:

- a. Ditemukan 90% responden menyatakan puas terhadap keseluruhan fasilitas ruang rawat inap KRIS di RSUD KiSA Kota Depok.
- b. Penerapan 12 kriteria KRIS dinilai baik serta menyeluruh di RSUD KiSA Kota Depok, tercermin dari penilaian positif mayoritas responden pada komponen bangunan (87%), ventilasi (94%), pencahayaan (98%), kelengkapan TT (94%), nakas per TT (70%), suhu serta kelembaban (94%), pembagian ruang (86%), kepadatan ruang serta kualitas TT (96%), tirai/partisi antar TT (96%), kamar mandi dalam (70%), kamar mandi aksesibilitas (73%), serta outlet oksigen (91%).
- c. Ditemukan hubungan yang signifikan antara 8 kriteria KRIS terhadap kepuasan pasien rawat inap JKN di RSUD KiSA Kota Depok, meliputi ventilasi udara ($p=0,013$), suhu dan kelembaban ruangan ($p=0,013$), pencahayaan ruangan ($p=0,009$), kamar mandi dalam ruangan ($p=0,007$), kepadatan ruang rawat serta kualitas TT ($p=0,049$), tirai/partisi antar TT ($p=0,049$), komponen bangunan ($p=0,024$), serta kamar mandi berstandar aksesabilitas ($p=0,022$).
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antar 4 kriteria KRIS lainnya terhadap kepuasan pasien rawat inap JKN di RSUD KiSA Kota Depok, meliputi kriteria kelengkapan TT ($p=0,109$), pembagian ruang rawat ($p=0,145$), outlet oksigen ($p=0,221$), dan nakas per TT ($p=0,482$).

V.2 Saran

- a. Bagi RSUD KiSA Kota Depok disarankan untuk tetap melakukan peningkatan dan pengoptimalan setiap kriteria Kelas Rawat Inap Standar (KRIS), meskipun secara keseluruhan kriteria-kriteria tersebut telah

terpenuhi dengan baik. Beberapa butir ketentuan yang masih memiliki kekurangan dan berpotensi untuk dimaksimalkan perlu mendapat perhatian lebih, khususnya pada kriteria yang memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pasien serta memperhatikan aspek kebersihan dan pemeliharaan fasilitas ruang rawat inap agar mutu pelayanan dan kepuasan pasien dapat terus ditingkatkan.

- b. Bagi institusi pendidikan disarankan untuk memperbanyak literatur dan referensi yang membahas secara mendalam mengenai kebijakan KRIS, mengingat sumber literatur yang tersedia terkait topik ini masih terbatas, sehingga dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam mengakses referensi yang relevan.
- c. Agar gambaran dampak kebijakan KRIS lebih komprehensif, kajian lanjutan diupayakan mengaitkan KRIS dengan variabel lain seperti mutu layanan, keselamatan pasien, serta kepuasan pasien IGD pada waiting list. Selain itu, kajian kepuasan pasien rawat inap diupayakan memakai *probability sampling (stratified random sampling)* guna menghasilkan sampel yang lebih representatif.